

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor manufaktur berperan penting dalam perekonomian Indonesia melalui kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Proses tersebut membutuhkan aset produktif, bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, dan sumber pendanaan. Pengelolaan sumber daya itu diperlukan untuk menjaga kelangsungan kegiatan produksi sekaligus kondisi keuangan perusahaan.

Perubahan perekonomian menuntut perusahaan manufaktur menyesuaikan kegiatan usahanya. Pandemi COVID-19 memengaruhi aktivitas ekonomi, produksi, distribusi, dan permintaan produk. Perubahan tersebut dapat mengganggu pemanfaatan aset produktif, pengendalian biaya, ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja, serta pendanaan perusahaan. Penyesuaian pengelolaan sumber daya menjadi semakin penting ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan karena keputusan yang diambil dapat memengaruhi kelangsungan operasinya.

Tekanan keuangan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dapat membawa perusahaan pada kondisi *financial distress*, yaitu keadaan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha dan kemampuan memenuhi kewajiban. Dalam kondisi ini, perusahaan perlu menentukan sumber daya yang akan dipertahankan atau disesuaikan agar tekanan keuangan dapat dikelola. Respons setiap perusahaan dapat berbeda sesuai dengan kondisi keuangan, sumber daya, dan kegiatan operasionalnya.

Financial distress juga ditemukan pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini. Dari 254 perusahaan dengan data dan laporan keuangan lengkap selama 2020–2025, sebanyak 152 perusahaan memenuhi kriteria *financial distress* minimal dua dari tiga tahun pada periode 2020–2022. Perusahaan tersebut berasal dari berbagai subsektor manufaktur. Hasil identifikasi awal ini menunjukkan adanya tekanan keuangan yang berulang pada sejumlah perusahaan dan menjadi dasar untuk menelaah respons yang mereka lakukan.

Salah satu respons perusahaan terhadap *financial distress* adalah *retrenchment*, yakni pengurangan atau penyesuaian sumber daya dan aktivitas tertentu sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pada perusahaan manufaktur, tindakan ini dapat mencakup biaya operasional, aset produktif, dan kewajiban. Penerapannya dapat berbeda antarperusahaan, baik dalam waktu dimulainya tindakan maupun dalam aspek yang disesuaikan terlebih dahulu. Sebagian perusahaan dapat memulai dari kegiatan operasional, sedangkan perusahaan lain lebih dahulu menyesuaikan aset atau kewajibannya. Perbedaan juga dapat terlihat pada frekuensi tindakan, keluasan komponen yang terdampak, dan besarnya penyesuaian.

Variasi tersebut menempatkan *retrenchment* sebagai proses yang perlu diamati dari waktu ke waktu. Waktu pelaksanaan (*timing*) menunjukkan kapan respons mulai muncul, sedangkan urutan tindakan (*sequencing*) menjelaskan tindakan yang dilakukan lebih dahulu dan perkembangannya pada periode berikutnya. Keterkaitan berbagai tindakan selama periode pengamatan kemudian membentuk pola implementasi *retrenchment*. Pengamatan atas pola tersebut bersama dengan proses pemulihan perusahaan atau *corporate turnaround* dapat membantu menjelaskan respons perusahaan terhadap *financial distress*.

Pada perusahaan manufaktur, penyesuaian sumber daya berkaitan dengan kebutuhan kegiatan produksi. Pengurangan biaya operasional dapat membantu menyesuaikan beban perusahaan, sementara keputusan atas aset produktif berkaitan dengan kemampuan mempertahankan produksi. Penyesuaian kewajiban juga dapat menjadi bagian dari pengelolaan tekanan keuangan. Perbedaan keputusan pada ketiga aspek ini perlu dipahami melalui jenis tindakan, waktu pelaksanaan, urutan, dan pola implementasinya, serta keterkaitannya dengan *corporate turnaround*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif untuk mengkaji perusahaan sektor manufaktur di Indonesia selama 2020–2025. Fokus penelitian mencakup identifikasi dan klasifikasi tindakan *retrenchment* pada perusahaan yang mengalami *financial distress*, analisis *timing* dan *sequencing*, serta penggambaran pola implementasinya. Pola tersebut selanjutnya ditelaah dalam kaitannya dengan pemulihan perusahaan atau *corporate turnaround*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi *financial distress* pada perusahaan manufaktur, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* melakukan *retrenchment* sebagai bagian dari upaya *corporate turnaround*?
2. Bagaimana *timing*, *sequencing*, dan pola implementasi *retrenchment* dalam proses pemulihan perusahaan yang mengalami *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan berikut.

1. Mengidentifikasi tindakan *retrenchment* yang dilakukan perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* di Indonesia dan mengklasifikasikan bentuk penerapannya.
2. Menganalisis *timing*, *sequencing*, dan pola implementasi *retrenchment* pada perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress* di Indonesia.

1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut.

1. Memberikan gambaran mengenai variasi respons perusahaan terhadap tekanan keuangan melalui penyesuaian pada aspek *cost*, *asset*, dan *financial*.
2. Menjelaskan waktu dimulainya tindakan, urutan pelaksanaan, dan pola implementasi *retrenchment* selama proses pemulihan perusahaan.
3. Membantu memahami perbedaan keterkaitan antara respons terhadap *financial distress* dan kondisi pemulihan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dan penelitian selanjutnya.